

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak pada garis 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Dengan demikian, Indonesia terletak di daerah beriklim tropis dan dilewati oleh garis khatulistiwa. Letak ini menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan melimpah. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992).

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik yang tumbuh liar ataupun yang sudah dibudidayakan. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya berfungsi sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Dalimarta, 2000; Wijayakusuma, 2008).

Potensi flora di Indonesia sebagai tumbuhan obat sudah dikenal dan digunakan masyarakat untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan

masyarakat tentang tumbuhan obat berdasarkan atas pengalaman dan keterampilan yang telah diwariskan secara turun temurun (Lusia, 2006). Hal itu bisa terlihat dari keanekaragaman suku yang dimiliki masyarakat Indonesia. Keanekaragaman ini menyebabkan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan tanaman obat menjadi beraneka ragam (Zuhud 2011 dalam Aisyah Handayani 2015). Namun jumlah tanaman berkhasiat obat yang ada di Indonesia masih belum banyak diketahui secara pasti oleh masyarakat. Oleh sebab itu, untuk menunjang tanaman obat yang ada di Indonesia di perlukan pendokumentasi secara menyeluruh terhadap tanaman-tanaman yang berkhasiat obat yang bisa digunakan oleh masyarakat (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia masih banyak yang belum di ketahui oleh masyarakat dari berbagai suku bangsa. Hal itu disebabkan karena sumber daya hayati di Indonesia mulai hilang dan mengalami kerusakan, sedangkan pengetahuan tradisional masyarakat masih kurang dikaji dikarenakan pergeseran pola hidup masyarakat yang sebelumnya hidup sederhana sekarang mulai hidup modern sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan tradisional. Selain itu adanya pengelolaan lingkungan yang kurang bijaksana, penambahan penduduk, lahan olahan yang semakin terbatas karena banyak diadakannya program pembangunan seperti transportasi dan komunikasi (Mulyati Rahayu dan Kazuhiro Harada, 2004).

Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat,

penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA. Lahan pertanian yang sangat subur memungkinkan untuk ditanam berbagai tumbuhan, termasuk tumbuhan obat. Kecamatan Sindangkerta merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki resapan air baik sehingga tanahnya subur. Tanah subur ini memungkinkan tumbuhan dapat tumbuh dengan baik. Penelitian mengenai tumbuhan obat telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di daerah tertentu. Namun informasi mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat masih kurang serta identifikasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat masih terbilang sedikit.

Desa Cicangkang Girang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sindangkerta, desa ini memiliki luas wilayah 554,999 HA, memiliki empat dusun, memiliki RT sebanyak 56 dan RW sebanyak 17. Dari semua itu jumlah semua masyarakatnya mencapai 10.794 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.535 jiwa dan perempuan 5.259 jiwa.

Penelitian ini merupakan penelitian kelompok yang beranggotakan 27 orang peneliti. Setiap peneliti meneliti mendapatkan satu desa berdasarkan saran dari kantor Kabupaten mengenai desa yang representatif, setelah didapat desa yang representatif peneliti melakukan penelitian menggunakan metode Survei Eksploratif dan *Participatory Plural Appraisal*. Terdapat beberapa desa di Kecamatan Sindangkerta namun peneliti hanya mengambil satu desa yaitu Cicangkang Girang di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat

memberi masukan kepada instansi terkait dalam pengelolaan lingkungan dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya antara lain fisiologi tumbuhan, fitokimia dan sebagainya.

Penelitian tentang pengetahuan lokal dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Kabupaten Bandung Barat belum banyak dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Cicangkang Gigarang Di Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurang adanya informasi mengenai jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Sindangkerta di Kabupaten Bandung Barat.
2. Belum adanya penelitian yang mengidentifikasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Sindangkerta di Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu adanya pendokumentasian secara menyeluruh terhadap jenis-jenis tumbuhan obat yang yang bisa dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Sindangkerta di Kabupaten Bandung Barat.
4. Pergeseran pola hidup masyarakat, kurang bijaksananya dalam pengelolaan lingkungan, penambahan penduduk, terbatasnya lahan

olahan, dapat menyebabkan kerusakan atau hilangnya sumberdaya hayati dan pengetahuan tradisional yang belum dikaji.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah tanaman apa saja yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat?

D. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.
2. Penelitian dilakukan di satu stasiun yang dipilih secara random dari 100 stasiun yang ditentukan dengan cara metode area sampling (*Cluster Sampling*).
3. Penelitian dilakukan di empat desa didalam stasiun yang terpilih yaitu satu Desa yaitu Cicangkang Girang Kecamatan Sindangkerta.
4. Lokasi-lokasi pengambilan sampel merupakan lokasi yang dianggap sudah dapat mewakili luasan daerah penelitian dan menjadi tujuan penelitian.
5. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli satu Desa yaitu Desa Cicangkang Girang Kecamatan Sindangkerta yang masih

menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar.

E. Tujuan Peneliti

Untuk mendapatkan informasi mengenai tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat.

2. Bagi Masyarakat

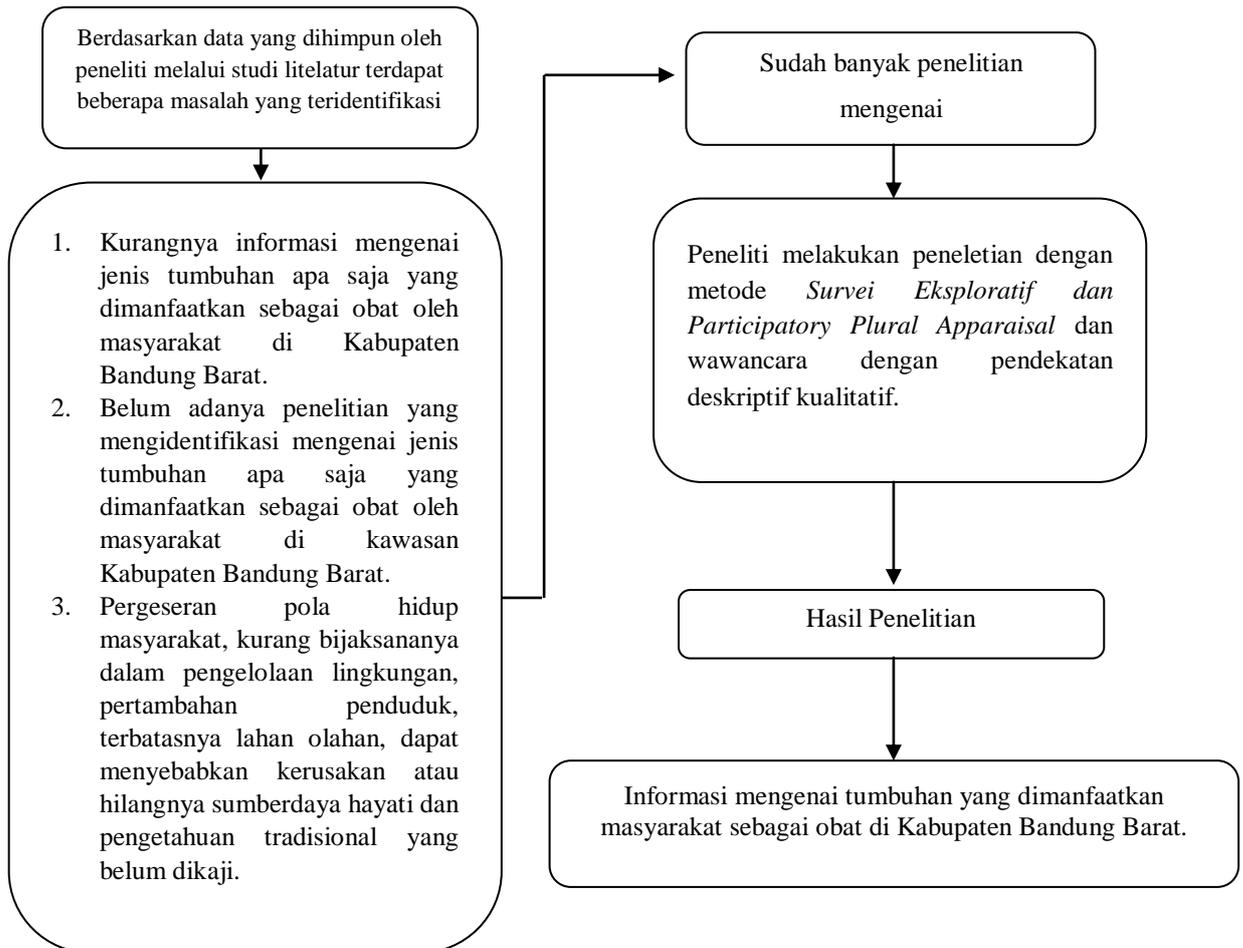
- a. Sebagai informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat

3. Bagi Lembaga Terkait

- a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Keanekaragaman Hayati.

G. Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan latar belakang, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan membedakan suatu tingkatan serta mengelompokannya menurut kriteria tertentu kemudian dicari makna dan kaitannya.

2. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat merupakan suatu jenis tanaman yang bagiannya seperti daun, batang, akar, buah dan bunga memiliki manfaat serta khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit.

3. Kabupaten Bandung Barat

Merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Propinsi Jawa Barat yang memiliki 15 kecamatan dengan luas wilayah 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdapat beberapa aspek yaitu :

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran atau Diagram/ Skema Paradigma Pemikiran

h. Definisi Operasional

i. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II Kajian Teoritis

Dalam kajian teoritis ada beberapa aspek yaitu :

a. Kajian Teori

b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ada beberapa aspek yaitu :

a. Metode Penelitian

b. Desain Penelitian

c. Subjek dan Objek Penelitian

d. Operasional Variabel

e. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

f. Rancangan Analisis Data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ada beberapa aspek yaitu :

a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

b. Saran